

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk kepribadian, kecerdasan, serta karakter peserta didik. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan menjadi sarana utama pembentukan nilai, moral, serta kemampuan sosial. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama bagi pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan dasar, dan sikap sosial anak. Oleh sebab itu, pemilihan sekolah dasar menjadi keputusan strategis bagi orang tua karena menentukan arah pendidikan anak di masa depan.

Sebagai kementerian yang bertanggung jawab dalam pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pemajuan kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan visi dengan mempertimbangkan capaian kinerja, berbagai potensi dan tantangan yang dihadapi, arah pembangunan dalam RPJMN 2020–2024, serta Visi Indonesia 2045. Berdasarkan pertimbangan tersebut, visi Kemendikbud periode 2020–2024 diarahkan untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden dalam membangun Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Visi tersebut menunjukkan komitmen Kemendikbud dalam menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional, akuntabel, berintegritas, dan konsisten guna mendukung pembangunan nasional di bidang pendidikan dan kebudayaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, penyusunan kebijakan maupun implementasi program pendidikan dan kebudayaan menekankan pentingnya inovasi sebagai upaya mempercepat kemajuan dan memperkuat kemandirian bangsa. Selain itu, semangat gotong royong menjadi landasan utama dalam membangun sinergi antara Kemendikbud dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan agar pelaksanaan pembangunan berjalan selaras dengan visi nasional.

Sejalan dengan arah pembangunan tersebut, Kemendikbud juga berkomitmen membentuk Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal

peserta didik Indonesia. Profil ini mencerminkan karakter pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Karakter tersebut diwujudkan melalui enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan sebagai tempat peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan akademik, serta membangun interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Bagi orang tua, pemilihan sekolah menjadi keputusan penting karena sekolah diharapkan mampu memberikan lingkungan belajar yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kebutuhan perkembangan anak. Oleh sebab itu, menentukan sekolah yang tepat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Dalam praktiknya, orang tua masih menghadapi berbagai tantangan ketika memilih sekolah dasar yang berkualitas. Kendala tersebut antara lain disebabkan oleh keterbatasan informasi mengenai mutu dan karakteristik sekolah, serta belum tersedianya data yang memadai mengenai berbagai kriteria yang menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan sekolah. Kondisi ini sering kali menyulitkan orang tua untuk membandingkan dan menilai sekolah secara objektif.

Pendidikan dasar, khususnya pada jenjang sekolah dasar, merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, sikap, dan kemampuan dasar peserta didik. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan berbagai kompetensi esensial, seperti membaca, menulis, berhitung, serta memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, mutu pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan karakter anak sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Pendidikan dasar pada umumnya ditempuh melalui jalur pendidikan formal di sekolah dasar. Seiring berkembangnya dunia pendidikan, orang tua dihadapkan pada beragam alternatif sekolah, baik sekolah dasar negeri maupun swasta, serta sekolah umum maupun sekolah berbasis Islam. Banyaknya

pilihan tersebut menuntut orang tua untuk mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan sekolah yang sesuai bagi anak. Beberapa aspek yang sering menjadi pertimbangan meliputi kualitas kurikulum, keterjangkauan biaya pendidikan, prestasi lulusan, kelengkapan sarana dan prasarana, serta faktor ekonomi keluarga.

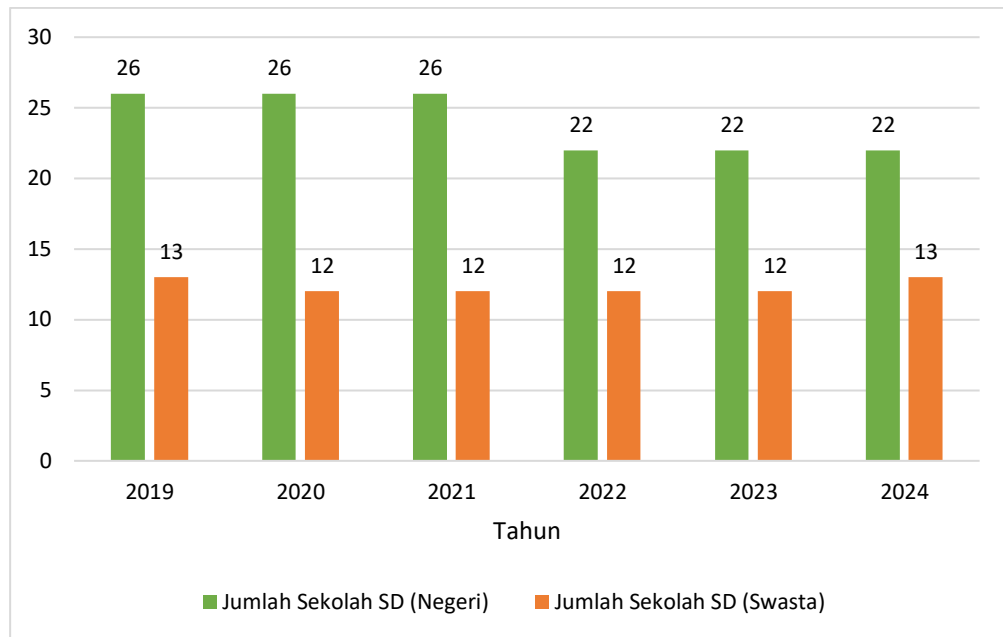
Pemilihan sekolah dasar yang tepat sejak awal memiliki peran yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perjalanan pendidikan anak. Keputusan tersebut tidak hanya menentukan mutu pendidikan yang diterima, tetapi juga memengaruhi pengalaman belajar, perkembangan akademik, pembentukan karakter, serta kemampuan sosial anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, orang tua atau wali peserta didik umumnya melakukan berbagai pertimbangan secara matang sebelum menetapkan pilihan sekolah yang dinilai paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak.

Berbagai penelitian dan literatur menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi dan kualitas guru, penyelenggaraan pendidikan agama, kelengkapan fasilitas pendidikan, biaya sekolah, kondisi lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan kondusif, tingkat keamanan sekolah, citra atau reputasi sekolah, prestasi sekolah maupun peserta didik, lokasi sekolah yang mudah dijangkau, keberagaman kegiatan ekstrakurikuler, strategi promosi yang dilakukan sekolah, kualitas layanan pendidikan, budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta kualitas pelayanan kepada peserta didik dan orang tua.

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, kecerdasan, serta sikap sosial anak. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk nilai-nilai, kebiasaan, dan kepribadian peserta didik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemilihan sekolah dasar menjadi keputusan penting bagi setiap orang tua, karena diyakini akan sangat menentukan fondasi pendidikan anak di masa depan.

Di Indonesia, sistem pendidikan dasar terbagi ke dalam dua kategori besar, yakni sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta. Sekolah negeri umumnya dikelola oleh pemerintah dan tidak memungut biaya besar, sedangkan sekolah swasta dikelola oleh yayasan atau lembaga swasta dengan model pembiayaan yang bervariasi. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi tren peningkatan jumlah orang tua yang memilih sekolah dasar swasta untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil pendataan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perkembangan jumlah sekolah dasar (SD) di bawah naungan pemerintah maupun swasta di wilayah Kota Jakarta Selatan menunjukkan dinamika yang relatif stabil dalam lima tahun terakhir. Data ini penting untuk dianalisis karena dapat mencerminkan seberapa besar perhatian dan partisipasi masyarakat serta pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan dasar yang merata dan berkualitas. Selain itu, distribusi sekolah negeri dan swasta juga menjadi indikator keterlibatan sektor publik dan privat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pemerataan akses pendidikan. Untuk menggambarkan kondisi tersebut secara lebih jelas, berikut disajikan grafik mengenai jumlah sekolah dasar (SD) menurut status penyelenggaraannya di Kota Jakarta Selatan selama periode 2019–2024.

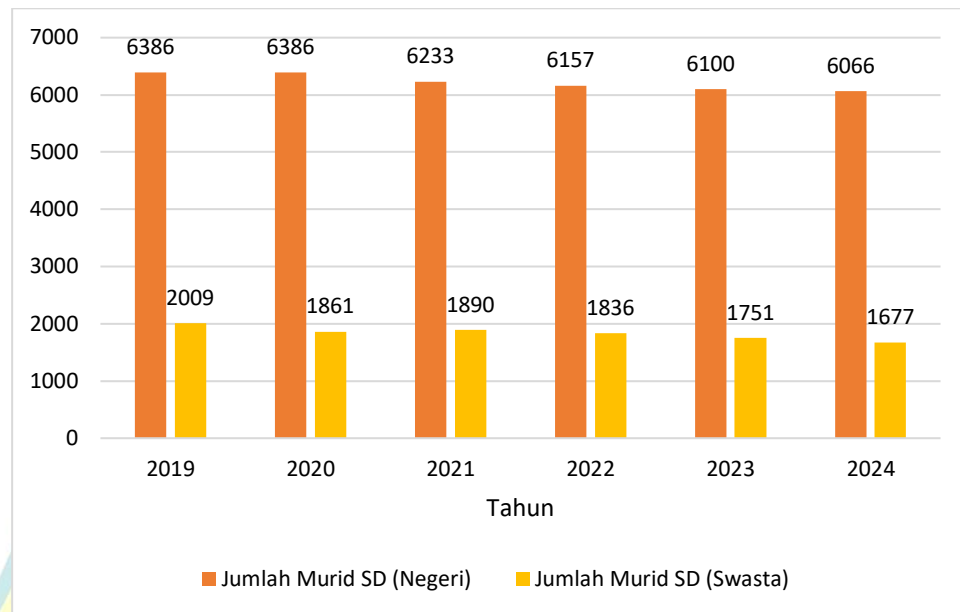


Sumber: Badan Pusat Statistik Jakarta Selatan

Gambar 1.1 Grafik Jumlah SD Negeri dan Swasta di Mampang Prapatan Jakarta Selatan

Grafik jumlah SD negeri dan SD swasta menggambarkan bahwa meskipun sekolah negeri masih mendominasi secara jumlah, SD swasta khususnya SDIT mendapat perhatian yang semakin besar dari orang tua. Banyak SD negeri dan SD swasta berdiri berdampingan dalam radius yang relatif dekat, sehingga keputusan orang tua sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ditawarkan. Selain itu, di Mampang Prapatan Jakarta Selatan terdapat beberapa SDIT yang memiliki karakteristik serupa dalam hal kurikulum, kultur sekolah, dan orientasi keagamaan sehingga memungkinkan pengujian model penelitian secara lebih fokus dan terukur. Kondisi ini menjadikan Mampang Prapatan Jakarta Selatan sebagai representasi kawasan urban di Jakarta Selatan yang cocok untuk ditelusuri bagaimana kualitas

layanan, citra, dan program unggulan memengaruhi keputusan orang tua memilih sekolah.



Gambar 1.2 Grafik Jumlah Murid SD Negeri dan Swasta di Mampang Prapatan Jakarta Selatan

Sumber: Badan Pusat Statistik Jakarta Selatan

Grafik jumlah murid menunjukkan bahwa jumlah peserta didik pada SD negeri jauh lebih banyak dibandingkan SD swasta di Mampang Prapatan Jakarta Selatan selama periode 2019–2024. Dominasi jumlah murid pada sekolah negeri mengindikasikan bahwa sekolah negeri masih menjadi pilihan utama masyarakat dari sisi keterjangkauan biaya dan akses layanan pendidikan dasar. Namun, kondisi ini sekaligus mencerminkan tingginya persaingan yang harus dihadapi SD swasta untuk menarik minat orang tua.

Di sisi lain, meskipun jumlah murid SD swasta lebih sedikit, beberapa sekolah tersebut justru semakin diperhatikan oleh sebagian orang tua yang menginginkan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, personal, serta didukung program unggulan berbasis keagamaan dan pembinaan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan memilih sekolah tidak semata-mata didasarkan pada faktor kuantitas dan keterjangkauan, tetapi juga pada kualitas layanan, citra, dan kekhasan program unggulan yang ditawarkan. Dengan

demikian, fenomena ini memperkuat urgensi penelitian untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih SDIT di kawasan Mampang Prapatan. Oleh karena daya saing sekolah swasta dalam menarik peserta didik semakin ketat, sekolah Islam swasta perlu menunjukkan diferensiasi yang jelas melalui kualitas layanan, citra positif lembaga, dan program unggulan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan spiritual serta harapan orang tua.

Secara umum, data tersebut mengindikasikan bahwa kompetisi antara sekolah negeri dan swasta di wilayah perkotaan seperti Jakarta Selatan terus berkembang, terutama dalam konteks kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, dan inovasi program unggulan yang mampu menarik minat orang tua. Kondisi ini relevan dengan fokus penelitian yang menyoroti faktor-faktor penentu dalam keputusan orang tua memilih sekolah dasar swasta di kawasan perkotaan. Salah satu alasan utama orang tua memilih sekolah swasta adalah harapan terhadap kualitas layanan pendidikan yang lebih baik dibandingkan sekolah negeri. Kualitas layanan pendidikan mencakup berbagai aspek seperti fasilitas belajar, kebersihan lingkungan, ketersediaan teknologi pendidikan, pendekatan pembelajaran, pelayanan staf administrasi, hingga komunikasi antara sekolah dan orang tua. Sekolah yang memberikan layanan berkualitas tinggi dinilai mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak-anak serta memenuhi ekspektasi orang tua terhadap pendidikan yang ideal.

Sekolah swasta yang dianggap “bermutu” seringkali menjadi pilihan utama bagi orang tua ketika sekolah negeri dinilai belum mampu memenuhi harapan mereka terhadap pendidikan berkualitas. Namun, konsekuensi dari pilihan tersebut adalah adanya beban biaya yang cukup tinggi yang harus ditanggung oleh orang tua. Kondisi ini mengakibatkan hanya siswa dari keluarga dengan kemampuan ekonomi lebih baik yang dapat mengakses pendidikan di sekolah swasta, yang umumnya dinilai memiliki kualitas lebih unggul dibandingkan dengan sekolah negeri.

SDIT menawarkan kombinasi pendidikan umum dan keagamaan yang saat ini menjadi preferensi masyarakat perkotaan. Meningkatnya kebutuhan orang tua terhadap pendidikan karakter dan spiritual menjadikan SDIT

alternatif utama ketika SD negeri dinilai belum menyediakan pembinaan agama secara intensif dan sistematis. Selain itu, SDIT bersaing ketat dalam menarik peserta didik melalui inovasi program unggulan keagamaan, layanan pendidikan personal, dan strategi penguatan citra sebagai sekolah religius modern. Oleh karena itu, pemilihan SDIT menjadi konteks penelitian yang relevan dalam menelusuri faktor-faktor yang mendorong keputusan orang tua

Di samping itu, citra sekolah juga memegang peranan penting dalam membentuk persepsi orang tua. Citra sekolah merupakan hasil dari pengalaman, informasi, serta impresi emosional yang dimiliki masyarakat terhadap sekolah tertentu. Wahid (2023) mengatakan citra yang positif dapat menimbulkan rasa percaya dan keyakinan bahwa sekolah tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, mendukung perkembangan potensi anak secara optimal, dan memberikan hasil pendidikan yang memuaskan. Citra dibangun melalui berbagai elemen, seperti prestasi akademik dan non-akademik, keaktifan dalam publikasi kegiatan sekolah di media sosial, partisipasi dalam kompetisi, serta pencapaian alumni. Dalam konteks masyarakat perkotaan, seperti Jakarta dan sekitarnya, di mana akses informasi sangat cepat dan luas, citra sekolah menjadi salah satu pertimbangan utama orang tua dalam menyeleksi sekolah.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah keberadaan program unggulan keagamaan di sekolah. Program unggulan keagamaan merupakan ciri khas yang dikembangkan sekolah Islam swasta untuk menegaskan identitas dan diferensiasi lembaga pendidikan tersebut. Program ini biasanya meliputi kegiatan seperti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan shalat berjamaah, kajian keIslaman, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami, serta pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Program unggulan keagamaan menjadi nilai tambah (*value proposition*) karena tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian, spiritualitas, dan moral peserta didik.

Setiap orang tua tentu menginginkan anak-anaknya memiliki pengetahuan yang luas, baik dalam aspek umum maupun keagamaan. Harapan tersebut diwujudkan melalui upaya orang tua dalam menentukan langkah yang

tepat terkait pendidikan anak di masa depan. Kehadiran sekolah-sekolah Islam menjadi pilihan menarik bagi banyak orang tua dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Bagi seorang muslim, pendidikan agama dipandang sebagai fondasi utama yang harus diperkenalkan kepada anak sebelum mereka mempelajari ilmu-ilmu lainnya, misalnya dengan membiasakan anak untuk selalu berdoa dalam setiap situasi.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengambilan keputusan orang tua memilih sekolah sering kali tidak sepenuhnya rasional atau berdasarkan informasi objektif. Banyak orang tua masih mengandalkan rekomendasi dari keluarga, teman, atau lingkungan sosial tanpa melakukan verifikasi terhadap kualitas aktual sekolah. Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumen, di mana keputusan individu sangat dipengaruhi oleh referensi sosial dan persepsi subjektif. Sering kali citra yang terbentuk tidak mencerminkan kondisi riil, karena tidak didasarkan pada indikator terstandarisasi. Selain itu, banyak sekolah yang belum secara profesional mengelola strategi komunikasi dan promosi mereka melalui media digital, sehingga informasi mengenai kualitas layanan dan program unggulan tidak tersampaikan secara maksimal kepada publik.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan orang tua dan pendekatan manajerial sekolah dalam membangun daya tarik institusional. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang menelusuri bagaimana ketiga faktor penting seperti kualitas layanan, citra, dan program unggulan berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih SDIT. Dengan pendekatan kuantitatif, hubungan antarvariabel tersebut dapat dianalisis secara lebih terukur dan akurat.

Secara teoretis, keputusan memilih sekolah dapat dijelaskan melalui model perilaku konsumen yang mencakup rangkaian proses mulai dari persepsi, evaluasi alternatif, intensi, hingga keputusan akhir. Dalam konteks ini, persepsi orang tua terhadap kualitas layanan, citra, dan program sekolah membentuk sikap dan preferensi mereka sebelum akhirnya membuat keputusan. Bila persepsi positif mendominasi, maka keputusan memilih sekolah akan semakin tinggi. Sebaliknya, bila ketiga aspek tersebut dianggap

lemah, maka orang tua cenderung mencari alternatif sekolah lain yang dianggap lebih unggul.

Berbagai temuan terdahulu mengindikasikan bahwa citra sekolah berperan dalam membentuk loyalitas orang tua terhadap institusi pendidikan. Di sisi lain, kualitas layanan yang diberikan serta keberadaan program unggulan terbukti menjadi faktor determinan yang mendorong peningkatan keputusan orang tua dalam mendaftarkan anak ke suatu sekolah. Persepsi positif terhadap sekolah juga diperkuat oleh unsur eksternal seperti rekomendasi dari lingkungan sosial dan reputasi alumni. Kendati demikian, kajian yang secara simultan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut yakni kualitas layanan, citra, dan program unggulan dalam satu model analisis untuk mengukur pengaruhnya terhadap keputusan orang tua memilih SDIT, masih relatif terbatas dalam topik penelitian saat ini.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa responden dari 3 sekolah, yang merupakan orang tua peserta didik di SD Islam Mampang Prapatan Jakarta Selatan diperoleh informasi bahwa keputusan memilih sekolah Islam swasta didominasi oleh faktor keagamaan yang dianggap lebih mampu membentuk karakter dan moral anak secara terarah. Selain itu, aspek kedekatan lokasi, reputasi sekolah, dan kualitas layanan guru turut berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan dianggap memadai, ditunjukkan melalui responsivitas guru, komunikasi efektif dengan orang tua, serta sistem administrasi yang cepat dan transparan. Dari segi citra sekolah, reputasi positif yang telah terbangun selama bertahun-tahun menjadi faktor penarik utama, meskipun adanya tenaga pendidik baru dinilai masih perlu adaptasi terhadap karakter peserta didik. Selain itu, program unggulan keagamaan seperti Tahfiz Al-Qur'an, Salat Duha, dan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an menjadi nilai diferensiasi yang memperkuat daya tarik sekolah. Program-program ini menunjukkan integrasi antara akademik dan pembinaan karakter spiritual, meskipun fasilitas fisik seperti lapangan masih dinilai terbatas, orang tua tetap menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap kualitas layanan dan kegiatan sekolah karena nilai spiritual dan sosial dianggap lebih penting daripada aspek

material. Dengan demikian, hasil temuan ini memberikan indikasi awal bahwa kualitas layanan, citra, dan program unggulan merupakan variabel yang saling berinteraksi dalam memengaruhi keputusan orang tua memilih SDIT.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran guna perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, Citra, program unggulan keagamaan sehingga berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih SDIT. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa SDIT di Mampang Prapatan Jakarta Selatan, Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur ilmiah di bidang manajemen pendidikan dan perilaku konsumen pendidikan, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi para pengelola sekolah dalam merumuskan strategi pemasaran dan pengembangan mutu sekolah berbasis kebutuhan dan harapan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan utama yang menjadi dasar perlunya penelitian ini, yaitu:

1. Terjadinya pergeseran preferensi orang tua dari sekolah dasar negeri ke SDIT.
2. Citra sekolah swasta masih dibentuk secara informal dan subjektif.
3. Program unggulan keagamaan sebagai ciri khas SDIT seharusnya menjadi nilai tambah yang membedakan dengan sekolah umum. Akan tetapi, terdapat variasi dalam kualitas, konsistensi pelaksanaan, serta relevansi program keagamaan dengan kebutuhan orang tua.
4. Minimnya kajian empiris yang mengukur pengaruh simultan kualitas layanan, citra sekolah, dan program unggulan keagamaan terhadap keputusan orang tua memilih SDIT.
5. Sebagian orang tua menilai bahwa kualitas layanan sekolah belum sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga memengaruhi kepercayaan dan minat mereka dalam memilih sekolah.

6. Proses pengambilan keputusan orang tua seringkali tidak didasarkan pada data objektif, melainkan lebih pada rekomendasi sosial atau persepsi subjektif terhadap sekolah tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan mengukur seberapa besar Pengaruh Kualitas layanan, Citra, dan Program Unggulan terhadap Keputusan Orang Tua Memilih SDIT di Mampang Prapatan Jakarta Selatan Kota Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan utama yang akan diteliti dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas layanan berpengaruh langsung terhadap keputusan orang tua memilih SDIT?
2. Apakah Citra berpengaruh langsung terhadap keputusan orang tua memilih SDIT?
3. Apakah program unggulan berpengaruh langsung terhadap keputusan orang tua memilih SDIT?
4. Apakah kualitas layanan, citra, dan program unggulan bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih SDIT?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran guna perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, citra, dan program unggulan sehingga berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih SDIT, melalui analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan orang tua memilih SDIT.
2. Pengaruh Citra terhadap keputusan orang tua memilih SDIT.
3. Pengaruh program unggulan terhadap keputusan orang tua memilih SDIT.

4. Pengaruh kualitas layanan, citra, dan program unggulan terhadap keputusan orang tua memilih SDIT.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh kualitas layanan, citra, dan program unggulan terhadap keputusan memilih lembaga pendidikan.
- b. Menyediakan model konseptual yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat terhadap institusi pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.
- c. Menambah referensi ilmiah yang relevan dalam kajian akademik mengenai persepsi orang tua sebagai pengguna kualitas layanan pendidikan di sektor swasta.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengelola SDIT, sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi peningkatan mutu layanan, penguatan citra institusi, dan pengembangan program unggulan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat.
- b. Orang tua siswa, sebagai informasi yang membantu mereka dalam mengambil keputusan secara lebih rasional dan berbasis data dalam memilih sekolah dasar untuk anak-anak mereka.
- c. Pemerintah dan dinas pendidikan, sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas dan daya saing pendidikan dasar swasta secara umum.
- d. Peneliti lain, sebagai pijakan awal atau perbandingan untuk melakukan studi lanjutan dalam konteks dan wilayah yang berbeda dengan variabel yang serupa atau dikembangkan lebih lanjut.

G. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam kualitas layanan, Citra, dan program unggulan keagamaan yang sebelumnya telah diteliti, dalam pengaruhnya dengan keputusan orang tua memilih SDIT. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada integrasi simultan antara kualitas layanan, citra, dan program unggulan yang diuji terhadap keputusan orang tua memilih SDIT di wilayah Mampang Prapatan Jakarta Selatan. Belum ada penelitian sebelumnya yang secara simultan menguji pengaruh kualitas layanan, citra, dan program unggulan terhadap keputusan orang tua memilih SDIT di Mampang Prapatan Jakarta Selatan. Dengan demikian, dilakukan penelitian tentang pengaruh kualitas layanan, Citra, dan program unggulan keagamaan terhadap keputusan orang tua memilih SDIT di Mampang Prapatan Jakarta Selatan.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya menelaah faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua memilih sekolah, belum terdapat penelitian yang secara simultan menguji pengaruh kualitas layanan, citra sekolah, dan program unggulan keagamaan pada konteks SDIT di kawasan perkotaan. Penelitian terdahulu umumnya hanya menguji sebagian variabel, berfokus pada sekolah negeri atau madrasah, serta belum menempatkan program keagamaan sebagai variabel diferensiasi kompetitif yang dapat memperkuat daya tarik lembaga. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa kebutuhan untuk menganalisis kualitas layanan, citra, dan program unggulan secara komprehensif guna menjelaskan pengaruhnya terhadap keputusan orang tua memilih SDIT.